

PENERAPAN WAKAF UANG OLEH BADAN WAKAF MANDIRI

Devi Andrianingsih

Sekolah Tinggi An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, Email :
deviandrianingsih@gmail.com

ABSTRACT

The Mandiri Waqf Board is an institution that is dedicated to improving the welfare of the community, especially the Orphans and Dhuafa by raising and managing waqf resources productively. The cash waqf that has been collected by the Mandiri Waqf Board is managed and channeled through educational programs such as the construction of the Tahfidz House building, and in the economic sector the cash waqf is earmarked for the development of chicken and catfish farms. Based on this, the authors formulated the problem in this study regarding how the cash waqf management system carried out by the Independent Waqf Board in the process of developing chicken and catfish farms.

This research is a descriptive-qualitative research. Data obtained from the General Manager of Waqf, waqf admin staff, and farm managers. Secondary data are reference books that will complement the existing documentation. The data collection methods that the writer uses are interviews and observations.

The results of research on the application of the cash waqf system carried out by the Mandiri Waqf Board show that the productive use of cash waqf has a dual goal of providing benefits internally and externally. Internal utilization consists of utilization for livestock operational costs. Meanwhile, external use for the welfare of orphans and poor people is also in line with the main objectives of the institution. And also produce a flow of productive cash waqf management system used for chicken and catfish farming.

Keywords: *cash waqf, application of waqf, livestock waqf*

Pendahuluan

Harta merupakan salah satu komponen penting bagi kehidupan manusia demi menjaga keberlangsungan hidupnya. Dan manusia hanya sebagai khilafah yang diberi amanah untuk mengelola dan memanfaatkan harta tersebut dengan ketentuan yang telah diatur dalam syariat Islam. Salah satu instrumen dalam Islam untuk mendistribusikan atau menyalurkan harta kepada fakir miskin dapat dilakukan dengan cara berwakaf.¹

Evolusi baru dan instrumen baru dalam wakaf dimunculkan kembali berupa wakaf uang yang menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya umat Islam.²

Secara nasional, potensi wakaf uang ini sangat besar jika digarap dengan baik. jika diasumsikan ada 26 juta umat Islam yang berwakaf dengan nominal Rp. 25.000 saja, maka bisa dihimpun dana Rp. 650.000.000.000. Hal yang menjadi masalah dalam wakaf uang di berbagai tempat baik di Indonesia maupun di negara lain adalah sistem pengelolaannya. Tidak jarang pengelolaan wakaf uang kurang bagus dalam manajemennya sehingga mengakibatkan nilai wakaf yang berkurang bahkan hilang.³

¹ Nur Sa'idaturrohmah, "Implementasi wakaf uang (Studi kasus di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur)", Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

²Nashihul Hakim, "Implementasi wakaf uang berdasarkan peraturan menteri agama no.4 tahun 2009 di yayaan yatim mandiri malang", Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013.

³Ibid

Yayasan Yatim Mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang sudah ditetapkan sebagai nazhir oleh Badan Wakaf Indonesia untuk mengemban tugas sebagai pengelola dana wakaf dengan nama Nazhir Badan Wakaf Mandiri sejak tahun 2018.

Wakaf uang yang telah dihimpun oleh Badan Wakaf Mandiri dikelola dan disalurkan melalui program pendidikan seperti pembangunan gedung Rumah Tahfidz, dan dalam bidang ekonomi wakaf uang diperuntukkan untuk pengembangan peternakan ayam dan lele, dan juga pembangunan gedung Mandiri Entrepreneur Center (MEC).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penerapan wakaf uang oleh Badan Wakaf Mandiri dalam bentuk pengembangan peternakan ayam dan lele.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dll. Dalam penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagaimana sistem penerapan wakaf uang oleh Badan Wakaf Mandiri dalam pengembangan peternakan ayam dan lele.

Sumber Data

1. Data Primer

Sumber ini penulis ambil melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada ketua pimpinan bidang wakaf atau staff Divisi Wakaf di Yayasan Yatim Mandiri, ZisCo, dan beberapa penerima manfaat wakaf.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ialah mencakup tentang dokumen-dokumen resmi, Peraturan perundang-undangan, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan maupun karya tulis yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan wakaf uang di Yayasan Yatim Mandiri Surabaya.

Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Badan Wakaf Mandiri yang beralamatkan di Jl. Jambangan No. 135-137, kec. Jambangan, Surabaya. Sedangkan subjek penelitian adalah ketua pimpinan bagian wakaf, Zakat infaq sedekah *Consultant* (ZisCo), dan penerima manfaat wakaf (*mauquf alaih*).

Teknik Uji Validasi Data

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi secara *online* ataupun *offline* dengan sumber data yang pernah di temui ataupun belum pernah di temui.

b. Triangulasi

Peneliti mengecek kembali informasi dan membandingkan hasil pengamatan (*observasi*) dengan hasil wawancara serta pengecekan data yang di peroleh dari berbagai sumber data.

Analisis Data

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan dalam data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang berhubungan dengan Penerapan Wakaf Uang Oleh Badan Wakaf Mandiri.

2. Analisis data di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dari kegiatan analisis ini seluruh pencatatan data lapangan dibagi kedalam paragraf, kemudian dicari keterkaitan hasil lapangan dengan teori untuk mendapatkan makna yang holistik kemudian dibuat kesimpulan akhir.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, memilah hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan.

4. Penyajian Data

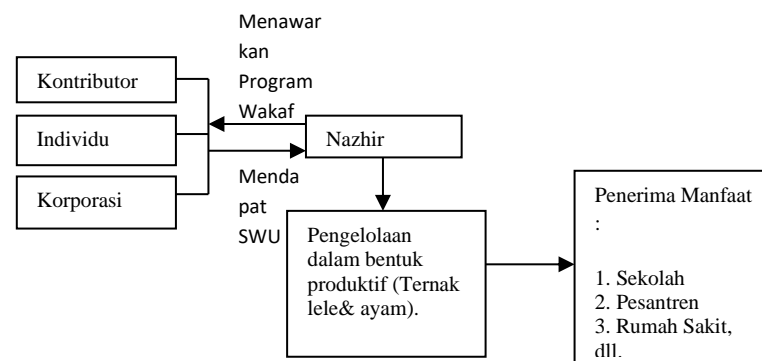
bentuk penyajian data ialah dalam bentuk uraian teks yang bersifat dekriptif dan tabel.

5. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data ialah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang terkumpul. Setelah dipastikan bahwa data valid maka diharapkan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan wakaf uang yang digunakan oleh Badan Wakaf Mandiri adalah skema yang serupa dengan konsep di Malaysia, Kuwait dan Inggris. Mohsin (2013) menyebut skema ini sama dengan skema wakaf saham (*waqf shares scheme*) yang tujuan utama skema ini adalah mengumpulkan dana dari masyarakat untuk membiayai proyek-proyek demi kesejahteraan sosial.



Gambar 4. 1 Skema Wakaf Uang Badan Wakaf Mandiri

Seperti yang diperlihatkan pada gambar 3, skema ini bermula dari lembaga nazhir selaku pengelola atau pengurus wakaf dan akan menjalankan program wakaf. Kemudian nazhir menerbitkan sejumlah nominal (saham) yang dibutuhkan dalam proses pengembangan program dengan nominal yang berbeda-beda. Wakif akan membeli nominal (saham) tersebut sesuai dengan kemampuannya. Sebagai bukti pembelian saham wakaf, wakif memperoleh SWU (Sertifikat Wakaf Uang). Supaya dana wakaf tersebut berkelanjutan, maka lembaga akan mengelola dana tersebut dalam berbagai sektor seperti, peternakan dan perikanan yang kemudian hasil dari budidaya lele dan ayam tersebut akan disalurkan ke *mauquf alaih*.

Penerapan Wakaf Uang Oleh Badan Wakaf Mandiri

Perkembangan pola penghimpunan dana wakaf memiliki peluang yang cukup tinggi menuntut para nazhir untuk mempersiapkan pola penghimpunan dan pengelolaan yang strategis. Seperti yang dilakukan oleh Badan Wakaf Mandiri yang menerapkan beberapa program wakaf uang. Adapun program yang dijalankan oleh Badan Wakaf Mandiri antara lain:

1. Wakaf Uang Manfaat

Badan Wakaf Mandiri memiliki 3 wujud asset wakaf manfaat yaitu gedung Pesantren Tahfidz, Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung, dan Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) Sidoarjo.

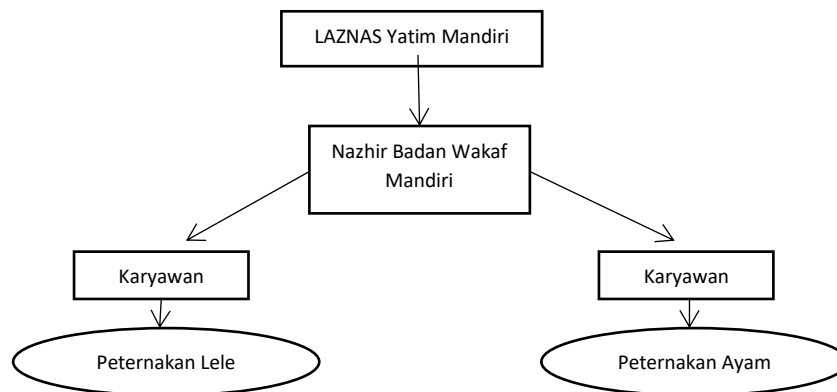
2. Wakaf Uang Produktif

LAZNAS Yatim Mandiri memiliki program pendidikan Mandiri Enterprenenur Center (MEC) yang berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Dan mempunyai misi dalam mengembangkan potensi wirausaha yang tangguh di bidang Agro Industri peternakan maupun perikanan. Oleh karenanya adanya program peternakan lele dan ayam di Sragen sekaligus menjadi bahan praktik wirausaha para siswa di dunia Agro Industri. Pengembangan budidaya lele dan ayam bersumber dari tanah wakaf yg ada di Sragen, sehingga wakaf tanah tersebut dikelola secara produktif dan bisa mendapatkan laba di dalamnya.

Sistem Pengelolaan Wakaf Uang Produktif di Sragen oleh Badan Wakaf Mandiri

Wakaf uang produktif yang ada di Sragen yang dikelola oleh Badan Wakaf Mandiri terdiri dari dua bentuk usaha yaitu berupa peternakan ayam dan peternakan lele. Tentu didirikan dengan ekspektasi tinggi bahwa selain menjadi media pembelajaran bagi siswa MEC juga ada sebuah kegiatan produktif untuk menghidupi dan memberikan pengembangan ekonomi kepada lembaga dan juga masyarakat.

Kedua usaha wakaf uang produktif tersebut tetap dikelola oleh Badan Wakaf Mandiri dan dengan system pengelolaan usaha yang sama. Secara garis besar alur sistem pengelolaannya berdasarkan kerangka bagan berikut ini:



Gambar 4. 2 Alur sistem Pengelolaan Wakaf Uang Produktif

Bagan tersebut menggambarkan bahwa nazhir Badan Wakaf Mandiri membentuk karyawan/pekerja pada masing-masing usaha yaitu peternakan lele dan peternakan ayam dan bertanggung jawab setiap usaha yang ditangani sesuai dengan tugasnya.

Sebagai pengelola, dalam hal ini nazhir bisa diberikan gaji, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 bahwa “Dalam melaksanakan tugasnya, nazhir dapat menerima imbalan dari hasil bersih atas pengelolaan dan pengembangan harta bendawakaf yang besarnya tidak melebihi 10%”.⁴

Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan teknis dan system pengelolaan keduanya :

1. Peternakan Lele

Pendirian peternakan lele pertama kali didirikan pada tahun 2012 dengan jumlah 2 kolam (2 Hektar). Sejak tahun 2012 hingga 2018, peternakan lele masih belum dikelola sepenuhnya oleh nazhir Badan Wakaf Mandiri, melainkan dikelola oleh Mandiri Enterprenenur Center (MEC) yang juga merupakan lahan praktik di dunia agro industry. Hingga akhirnya nazhir Badan Wakaf Mandiri mengambil alih kelola sepenuhnya peternakan lele pada bulan September 2019.

Peternakan lele menjadi pilihan, karena didasari beberapa alasan sebagai berikut:

- Lele merupakan sumber gizi protein yang hampir dikonsumsi sehari-hari untuk semua lapisan masyarakat
- Pertumbuhan lele relatif cepat
- Harga lele terjangkau untuk semua kalangan masyarakat
- Lele mudah untuk di budidaya
- Penjualan dan pendistribusian mudah karena sudah memiliki channel pemasaran dengan sistem siap borong ketika sudah panen, serta para siswa MEC yang siap menjual ke pasar.

Peternakan lele Badan Wakaf Mandiri dikelola secara teknis sebagai berikut :

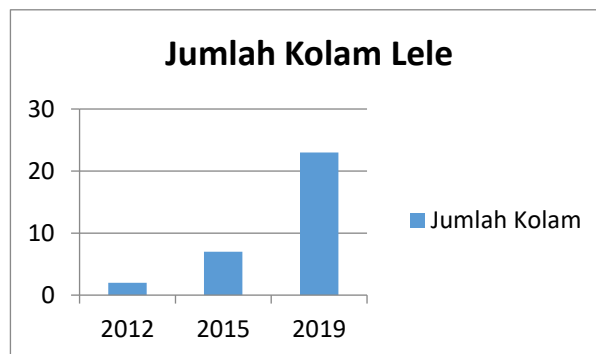
a) Kolam

Kolam pembesaran yang dibuat bersifat permanen yang terbuat dari semen dengan ukuran kurang lebih 4x4 meter dengan daya tampung 500 ekor ikan lele besar setiap kolam. Untuk kolam benih lele dibuat

⁴ Kementerian Agama RI, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Wakaf, h.7

bersifat permanen pula yang terbuat dari semen dengan ukuran kurang lebih 3x3 meter dengan daya tampung 100 ekor benih lele.

Atap kolam menggunakan jarring hitam atau biasa disebut dengan paranet. Dengan fungsi agar menutupi area kolam agar saat debit air kolam naik akibat hujan, lele yang berada di dalam tidak berloncat keluar.



Gambar 4. 3 Pertumbuhan Jumlah Kolam Lele

Grafik diatas menggambarkan adanya pertumbuhan dan peningkatan jumlah kolam lele yang mana setiap kolam dapat menampung kapasitas lele kurang lebih 200 ekor.

b) Pengelola (SDM)

Badan Wakaf Mandiri telah memakai SDM yang sudah berpengalaman dan siap di training dalam tugas sehari-hari untuk mengurus makanan dan kesehatan lele dan untuk menjaga agar kolam lele selalu terjaga dari hama dan kematian.

c) Suplai bibit dan makanan

Untuk kebutuhan pengadaan bibit dan pakan ayam, pengelola melakukan kerjasama dengan salah satu pembibit budidaya lele di Sragen yang disamping pembibit tersebut memasok bibit, juga memasok pakan yang dibutuhkan.

d) Panen

Ikan lele sudah siap dipanen setelah dibesarkan sekitar 2,5 bulan, sehingga dengan tersedianya 23 kolam, maka pemasokan benih lele dilakukan setiap 1 bulan sekali sehingga setiap 1,5 bulan sekali bisa dilakukan panen lele.

e) Pemasaran

Pemasaran lele yang dilakukan ialah dengan :

- Menjual langsung ke konsumen
- Menjual ke pedagang perantara, kemudian menjualnya ke konsumen
- Menjual ke pedagang besar, kemudian ke pedagang pengecer

Peternakan lele Badan Wakaf Mandiri berjalan mulai Tahun 2012 dengan perkembangan usaha sebagaimana table berikut ini:

Table 4. 1 Perkembangan Usaha Lele

Tahun 2012			
Benih Lele	Modal = benih+pemeliharaan (Rp. 2.600+14.400 = Rp. 17.000/kg	Penjualan Rp. 20.000/kg	Keuntungan Rp. 3.000/kg
2.000 ekor (250 kg)	Rp. 17.000x250 kg = Rp. 4.250.000	Rp. 20.000x250 kg	Rp. 750.000

		= Rp. 5.000.000	
Tahun 2015			
3000 ekor (430 kg)	Rp. 17.000x430 kg = Rp. 7.31.000	Rp. 20.000x430 kg= Rp. 8.600.000	Rp. 1.290.000
Tahun 2019			
4000 ekor (670 kg)	Rp. 17.000x670 kg = Rp. 11.390.000	Rp. 20.000x670 kg = Rp. 13.400.000	Rp. 2.010.000

Peternakan lele Badan Wakaf Mandiri berjalan secara stabil meningkat, artinya tidak mengalami kerugian atas usaha peternakan lele tersebut.

Berdasarkan grafik diatas, kondisi peternakan lele dari tahun 2012 hingga 2019 mengalami perkembangan yang baik, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup untuk *mauquf alaih* dalam program Yatim Mandiri.

2. Peternakan Ayam

Pendirian peternakan ayam oleh Badan Wakaf Mandiri pertama kali didirikan pada tahun 2018. Peternakan ayam menjadi pilihan, karena didasari beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Ayam merupakan konsumsi sehari-hari untuk semua lapisan masyarakat
- b) Pertumbuhan ayam relatif cepat
- c) Harga ayam terjangkau untuk semua kalangan masyarakat
- d) Ayam tidak memiliki toleransi di setiap lingkungan, namun untuk wilayah MEC Sragen cukup tinggi toleransi lingkungannya.
- e) Penjualan dan pendistribusian mudah karena sudah memiliki channel dengan sistem siap borong ketika sudah panen, serta para siswa MEC yang siap menjual ke pasar.

Peternakan ayam Badan Wakaf Mandiri dikelola secara teknis sebagai berikut :

a) Kandang

Kandang yang dibuat bersifat semi permanen berukuran 8 x 50 meter persegi, dengan menggunakan pondasi bangunan berupa semen dan batu bata abu vulkanis di 1/3 sisi tembok dan menggunakan kayu kelas II (mera') untuk jenis balok dan papan, sedangkan untuk tiang menggunakan semen, dengan penutup menggunakan asbes.

b) Pengelola (SDM)

Untuk pengelolaan ayam ini, nazhir Badan Wakaf Mandiri telah memakai SDM yang sudah berpengalaman dan siap di training dalam tugas sehari-hari untuk mengurus makanan, minuman dan kesehatan ayam dan untuk menjaga agar kandang ayam selalu terjaga dari hama dan kematian.

c) Suplai bibit dan makanan

Untuk kebutuhan pengadaan bibit dan pakan ayam, pengelola melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan bibit ayam di Malang, yang disamping pembibit tersebut memasok bibit, juga memasok pakan yang dibutuhkan.

d) Suplai air minum

Untuk ketersediaan air minum dan kebutuhan lainnya, dilakukan dengan melalui dua jenis sumber mata air, satu sumber air dari sungai dan lainnya dari mata air pegunungan.

e) Panen

Ayam sudah dapat dipanen setelah dibesarkan sekitar 70-80 hari, sehingga dengan tersedianya 3 kandang, maka pemasokan bibit dilakukan setiap selang 30 hari sekali sehingga waktu panen bisa 1,5 bulan sekali.

f) Pemasaran

Pemasaran ayam yang dilakukan ialah dengan :

- Menjual langsung ke konsumen
- Menjual ke pedagang perantara, kemudian menjualnya ke konsumen
- Menjual ke pedagang besar, kemudian ke pedagang pengecer

Peternakan ayam Badan Wakaf Mandiri berjalan mulai Tahun 2018 dengan perkembangan usaha sebagaimana table berikut ini:

Table 4. 2 Perkembangan Usaha Ayam

Tahun 2018			
Bibit Ayan	Modal bibit+pemeliharaan (Rp. 5.000+20.000 = Rp. 25.000/ekor)	Penjualan Rp. 30.000/ekor	Keuntungan Rp. 5.000/kg
450 ekor	Rp. 25.000x450= Rp. 11.250.000	Rp. 30.000x450= Rp. 13.500.000	Rp. 2.250.000
Tahun 2019			
1000 ekor	Rp. 25.000x1000 ekor= Rp. 25.000.000	Rp. 30.000x1000 ekor = Rp. 30.000.000	Rp. 5.000.000

Berdasarkan table diatas maka dipahami bahwa peternakan ayam Badan Wakaf Mandiri berjalan secara stabil meningkat, artinya tidak mengalami kerugian atas usaha peternakan ayam tersebut. Kondisi peternakan ayam dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami perkembangan yang baik, dan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk *mauquf alaih* dalam program Yatim Mandiri.

Kendala Wakaf Uang Produktif Dalam Pengelolaan Peternakan Lele Dan Ayam Oleh Badan Wakaf Mandiri

a. Pengadaan bibit di tengah pandemic

Kendala dalam pengadaan bibit ini sangat berpengaruh besar ditengah pandemi saat ini, hal ini menjadikan pengelolaan terhambat.

b. Angka kematian hewan ternak

Angka kematian hewan ternak merupakan salah satu kendala yang selalu di waspadai oleh pengelola ternak.

Strategi Badan Wakaf Mandiri Dalam Mengembangkan Peternakan Lele Dan Ayam Melalui Wakaf Uang Produktif

Dalam proses mengembangkan peternakan ayam dan lele, Badan wakaf Mandiri telah memiliki strategi khusus untuk kedepannya.

Bersinergi atau bekerjasama dengan mitra yang sudah berpengalaman di bidangnya memanglah strategi yang cocok guna mengembangkan suatu usaha. Selain bisa menumbuhkembangkan usaha tersebut juga mampu menggait masyarakat sekitar agar bisa andil dan mendongkrak perekonomian warga sekitar melalui usaha peternakan ayam dan lele tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dalam pembahasan ini, penulis menyimpulkan sebagai jawaban atas rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengelolaan wakaf uang oleh Badan Wakaf Mandiri secara produktif berupa budidaya peternakan ayam dan lele yang didirikan dengan bantuan modal dari dana wakaf uang yang terhimpun.
2. Pemanfaatan wakaf uang produktif oleh Badan Wakaf Mandiri mempunyai sasaran ganda yaitu dapat memberikan manfaat secara internal maupun eksternal.
 - a. Pemanfaatan secara internal dalam hal ini yaitu pemanfaatan yang ditujukan dan hasil yang dirasakan oleh internal peternakan. Yang termasuk kategori dalam pemanfaatan internal yaitu pemanfaatan untuk biaya operasional peternakan seperti penggajian para karyawan atau pengelola peternakan.
 - b. Pemanfaatan secara eksternal karena wakaf uang produktif bukan hanya dirasakan oleh pihak peternakan saja tetapi secara tidak langsung memberikan dampak kepada masyarakat melalui program Yatim Mandiri berupa beasiswa pendidikan yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa, bantuan sembako yatim dan dhuafa, dan bantuan lain yang ada dalam program Yatim Mandiri.
3. Kendala dan strategi dalam pengelolaan dan penerapan wakaf uang produktif di Sragen oleh Badan Wakaf Mandiri
 - a. Kendala dalam pengelolaan dan penerapan wakaf uang produktif di Sragen oleh Badan Wakaf Mandiri yaitu terbatasnya pengadaan bibit dan benih ayam dan lele, dan tingkat kematian hewan ternak yang tak terduga.
 - b. Strategi dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf uang produktif di Sragen oleh Badan Wakaf Mandiri yaitu dengan bersinergi dengan mitra berpengalaman dalam bidang peternakan ayam dan lele, dan juga bekerjasama dengan masyarakat dalam menjadi mitra.

Referensi

(Hakim, 2013)

(RI, 2015)

(Sa'idaturrohmah, 2019)

Wawancara Offline dengan Admin Wakaf

Wawancara Online dengan General Manager Wakaf

Wawancara Online dengan Pengelola budidaya peternakan ayam dan lele Sragen

Wawancara Online dengan ZisCo dan *Mauquf Alaih* Wakaf

